

**MODEL KEBIJAKAN PENGEMBANGAN *HEALTHY CITY*  
DI KOTA PARIAMAN**

DISERTASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Doktor  
Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan



Oleh

LUCYANEL ARLYM  
NIM 18327003

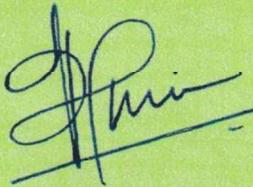
**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN  
PROGRAM DOKTOR  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

Mahasiswa : **Lucyanel Arlym**  
NIM : 18327003  
Program Studi : Ilmu Lingkungan

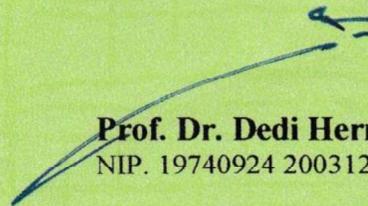
### Menyetujui:

Promotor,



**Prof. Dasman Lanin, M.Pd., Ph.D.**  
NIP. 19570416 198602 1 001

Co-Promotor,



**Prof. Dr. Dedi Hermon, M.P.**  
NIP. 19740924 200312 1 004

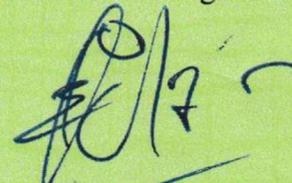
### Mengesahkan:

Direktur,



**Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



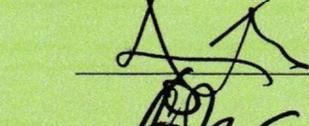
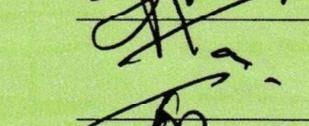
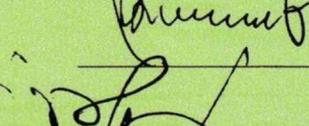
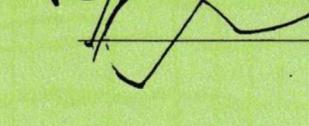
**Prof. Dr. Eri Barlian, M.S**  
NIP. 19610724 198703 1 003

## PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI

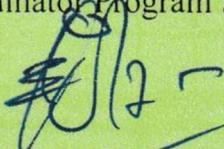
Mahasiswa : **Lucyanel Arlym**

NIM. : 18327003

Dipertahankan di depan Penguji Disertasi  
Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Doktor Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang  
Hari: Senin, Tanggal: 23 Mei 2022

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. Anggota (Wakil Direktur I)	
4.	Prof. Dr. Eri Barlian, M.S. Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Dasman Lanin, M.Pd., Ph.D. Anggota (Promotor/Penguji)	
6.	Prof. Dr. Dedi Hermon, M.P. Anggota (Co-Promotor/Penguji)	
7.	Prof. Dr. Eri Barlian, M.S. Anggota (Pembahas/Penguji)	
8.	Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Assoc. Prof. Ilham Sentosa, Ph.D. Anggota (Penguji Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Eri Barlian, M.S.**  
NIP. 19610724 198703 1 001

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Disertasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul :

### **MODEL KEBIJAKAN PENGEMBANGAN *HEALTHY CITY***

#### **DI KOTA PARIAMAN**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 23 Mei 2022

Yang memberikan pernyataan,



Lucyanel Arlym

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Disertasi ini mengambil judul "Model Kebijakan Pengembangan Healthy City di Kota Pariaman".

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian Disertasi ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D selaku Promotor dan Prof. Dr. Dedi Hermon, M.P selaku Co-Promotor yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian Disertasi ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni

1. Dr. Genius Umar, S.Sos, M.Si, suami tercinta yang begitu besar dorongannya dan tidak henti memberikan semangat untuk menyelesaikan study ini.
2. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Ketua dan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Eri Barlian, M.S. dan Prof. Dr. Indang Dewata M.Si, selaku Pembahas yang telah menyumbangkan pikiran, saran dan masukan untuk kesempurnaan Disertasi ini.
5. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku Sekretaris dan Wakil Direktur 1 Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Prof. Dr. Ilham Sentosa, PhD selalu penguji luar institusi dari Universiti Kuala Lumpur (UniKL) Malaysia yang telah memberikan arahan dan masukan untuk kesempurnaan Disertasi ini.

7. Papa Mantri Muslim dan Mama Arnelly serta Papa Ali Umar, BA (almarhum) dan ibuk Jasni selaku kedua orang tua dan mertua yang telah mendidik dan memberikan support semasa kuliah, semoga dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan dimasa tua mereka.
8. Anak-anak tersayang, Syakira Farzana G.U, Syamil Philosophy G.U, Syathir Emirat G.U, Saskia Syazana G.U, yang ikut menyaksikan masa-masa perkuliahan mami, semoga menjadi motivasi bagi ananda untuk belajar keras dan berusaha keras dalam mencapai cita-cita.
9. Adik-adik tersayang; dr. Alhady Arlym, SpOG, MM, Dr Lisa Trina Arlym, SSi, MSi, Rahmi Umayra Arlym SKM, M. Ilhami Aflah Arlym, SH, MKN, semoga dapat menjadi motivasi untuk terus belajar dan berpendidikan.
10. Teman-teman angkatan 2018 Program Doktor Ilmu Lingkungan (Pak Budi, Pak Endrizal, Ketua Haris dan Pak Syukra), terima kasih telah saling menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar Disertasi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu lingkungan serta pihak pihak yang membutuhkan.

Amin Ya Robbal Alamiin.

Padang, 23 Mei 2022

Lucyanel Arlym

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DISERTASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Karakteristik Produk yang Diharapkan .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kebaruan ( <i>Novelty</i> ) .....	8
G. <i>Roadmap</i> Penelitian .....	9

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	11
1. Lingkungan dan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) .....	11

2. Konsep dan kebijakan <i>healthy city</i> .....	17
3. Analisis SWOT .....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	45
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Rancangan Penelitian.....	54
C. Jenis, Kriteria dan Sumber Data .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	74
E. Teknik Analisis Data.....	76
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kota Pariaman .....	78
B. Tatanan Indikator Khusus <i>Healthy City</i> Dan Faktor-Faktor Prioritas Yang Mempengaruhi Tatanan <i>Healthy City</i> Di Kota Pariaman .....	87
C. Strategi Pengembangan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman .....	109
D. Model Arah Kebijakan Pengembangan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman .....	117
<b>BAB V. KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	129
B. Implikasi .....	131
C. Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Variabel Indikator Khusus Tatanan <i>Healthy City</i> .....	55
2	Kriteria Penilaian dalam AHP.....	77
3	Jumlah Kecamatan dengan Desa/Kelurahan di Kota Pariaman...	78
4	Perkembangan Penduduk per Kecamatan th 2010-2020.....	79
5	Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Th 2020.....	80
6	Penduduk Kota Pariaman 15 th Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha th 2019-2020.....	80
7	Kondisi Kemiskinan Kota Pariaman Th 2016-2020.....	83
8	Sarana Kesehatan Kota Pariaman Th 2016-2020.....	86
9	Tatanan Indikator Khusus Kawasan Permukiman Sarana dan Prasarana Sehat .....	88
10	Tatanan Indikator Khusus Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi Sehat.....	95
11	Tatanan Indikator Khusus Pariwisata Sehat .....	97
12	Tatanan Indikator Khusus Industri Dan Perkantoran Sehat.....	100
13	Tatanan Indikator Khusus Ketahanan Pangan dan Gizi .....	101
14	Tatanan Indikator Khusus Masyarakat Sehat yang Mandiri.....	103
15	Tatanan Indikator Khusus Kehidupan Social yang Sehat .....	107
16	Hasil Analisis Tatanan Indikator Khusus dan Faktor Prioritas yang Mempengaruhi Pengembangan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman.....	109

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1	Alur kerangka pikir penelitian.....	10
2	<i>The Healthy City Model</i> .....	19
3	Karakteristik kebijakan public.....	29
4	<i>Policy analysis triangle</i> .....	42
5	Peta administrasi kota Pariaman.....	79
6	Piramida Penduduk kota Pariamantahun 2020 .....	81
7	Perkembangan Pendapatan Kota Pariaman Th 2016-2020.....	82
8	Indeks Perkembangan Manusia Nasioanal, provinsi Sumatera Barat dan Kota Pariman th 2016-2020.....	85
9	Usia Harapan Hidup Sumatera Barat dengan Kota Pariaman th 2016-2020 .....	85
10	Matriks (Kuadran) analisi SWOT.....	113
11	Rincian alternatif Kebijakan Pengembangan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman.....	117
12	Hierarki alternative model kebijakan Pengembanagan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman .....	120
13	Nilai <i>Inconsistency</i> dari Seluruh Kriteria .....	121
14	Nilai Prioritas Kebijakan .....	122

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
1	Surat Izin Penelitian.....	139
2	Peta Administrasi kota Pariaman .....	142
3	Gambar Hierarki alternative arahan kebijakan .....	143
4	Gambar nilai <i>Inconsistency</i> dari Seluruh Kriteria ....	145
5	Gambar Nilai Prioritas Kebijakan .....	146
6	Daftar pertanyaan self assessment tatanan kota sehat.....	147
7	Penilaian Kriteria Kebijakan Pengembangan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman .....	148
8	Penilaian Alternatif Kebijakan Pengembangan Healthy City di Kota Pariaman; Kriteria Indikator khusus tatanan Healthy City.....	149
9	Penilaian alternative kebijakan pengembangan Healthy City di Kota Pariaman; Kriteria Faktor Prioritas yang mempegaruhi Pengembangan Healthy City di Kota pariaman .....	151
10	Penilaian alternative kebijakan pengembangan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman; Kriteria Strategi pengembangan <i>Healthy City</i> di Kota Pariaman .....	153
11	Dokumentasi FGD <i>Healthy City</i> .....	155

## ABSTRAK

Arlym, Lucyanel. 2022. Model Kebijakan Pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman belum optimal. Sebagai kota yang berada di pesisir pantai dengan panjang garis pantai 12 km, luas wilayah 73,36 km<sup>2</sup>, serta memiliki berbagai potensi yang dimiliki yang tersebar pada 4 kecamatan, 55 desa dan 16 kelurahan dapat mewujudkan *Healthy city* dengan berbasis kepada ekology dan sosial. Tujuan penelitian adalah: (1) menganalisis dan merumuskan indikator khusus tatanan *Healthy City* dan faktor-faktor prioritas yang mempengaruhi tatanan *Healthy City* di Kota Pariaman, (2) merumuskan strategi pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman, (3) merumuskan model kebijakan untuk pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner, dokumentasi, FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mendalam dengan stakeholder terkait, yakni Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Pemangku kebijakan terkait. Teknik analisis data menggunakan SWOT dan AHP. Tujuan penelitian ini (1) dengan melakukan penilaian terhadap 7 tatanan yang ada, secara deskriptif kualitatif yang dilakukan bersama OPD terkait; untuk tujuan (2) dilakukan dengan analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama dalam pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman; serta tujuan (3) dengan metode AHP (*Analysis Hierarky Process*) sehingga dihasilkan prioritas arahan kebijakan terurai strategi implementasi serta implikasinya secara deskriptif berdasarkan pada teknik FGD. Luaran dari penelitian ini adalah model dan modul Kebijakan Pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria *Healthy City* dan pembangunan berkelanjutan menjadi kriteria yang terpenting dibanding 2 kriteria lainnya dengan nilai 0.637 dengan nilai *inconsistency* dari seluruh kriteria adalah 0.04. Kemudian dilakukan penilaian perbandingan berpasangan masing-masing alternatif kebijakan terhadap setiap kriteria maka diperoleh 7 prioritas kebijakan dengan nilai *inconsistency* keseluruhan 0.09 yang artinya penilaian yang diberikan konsisten. Tujuh prioritas model arahan kebijakan Pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman adalah menyusun *city health profile*, mengintegrasikan visi dan perencanaan kota untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, membuat aturan yang jelas dan rinci terhadap pelaksanaan model kota sehat yang holistik dan ekologis, membuat *grand desain sustainable communities*, mengembangkan Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang ramah lingkungan, membuat instalasi pengolahan air sungai dari lumpur, limbah dan sampah dan membuat aturan untuk mengatasi ketimpangan dan ketidakadilan akses kesehatan bagi masyarakat.

## ABSTRACT

Arlym, Lucyanel. 2022. Healthy City Development Policy Model in Pariaman City. Dissertation. Postgraduate Program of *Universitas Negeri Padang*.

The development of Healthy City in Pariaman city is not yet optimal. As a city located on the coast with a coastline length of 12 km, an area of 73.36 km<sup>2</sup>, and has various potentials spread over 4 sub-districts, 55 villages and 16 sub-districts, it can realize a Healthy city based on ecology and social. The research objectives are: (1) to analyze and formulate specific indicators of Healthy City arrangement and priority factors that influence Healthy City arrangement in Pariaman City, (2) to formulate a Healthy City development strategy in Pariaman City, (3) to formulate a policy model for the development of a healthy city in Pariaman city. The study used qualitative research methods with data collection techniques through questionnaires, documentation, FGD (Focus Group Discussion) and in-depth interviews with relevant stakeholders, namely Regional Apparatus Organizations (OPD) and related policy makers. The data analysis technique used SWOT and AHP. The objectives of this study (1) are to conduct an assessment of the 7 existing arrangements, in a qualitative descriptive manner, which was carried out with the related OPD; for the purpose of (2) carried out with a SWOT analysis to determine the main strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the development of Healthy City in Pariaman; and objective (3) using the AHP (Analysis Hierarchy Process) method so that the priority of the policy directions is broken down into the implementation strategy and its implications descriptively based on the FGD technique. The output of this research is the model and module of the Healthy City Development Policy in Pariaman city. The results showed that the criteria for Healthy City and sustainable development were the most important criteria compared to the other 2 criteria with a value of 0.637 with the inconsistency value of all criteria being 0.04. Then a pairwise comparison assessment was carried out for each policy alternative against each criterion, so that 7 policy priorities were obtained with an overall inconsistency value of 0.09, which means that the assessment given is consistent. The seven priority models of the Healthy City Development policy direction in Pariaman city are compiling a city health profile, integrating vision and urban planning for community health and welfare, making clear and detailed rules for implementing a holistic and ecological healthy city model, making a grand design of sustainable communities, develop environmentally friendly landfills, build river water treatment installations from mud, waste and garbage and make regulations to overcome inequality and injustice in access to health for the community.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbatasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yurisdiksinya. Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Kebijakan umum tentang lingkungan hidup di Indonesia telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Secara umum definisi lingkungan adalah suatu kesatuan ruang yang terdiri dari komponen biotik, abiotik dan kulture termasuk manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi alam, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup adalah melalui program pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*

*Goals/SDGs*), yang bertujuan untuk menjawab tuntutan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. SDGs menetapkan rangkaian target yang bisa diaplikasikan secara universal serta dapat diukur dalam menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu: lingkungan, sosial, dan ekonomi (Caiado *et al.*, 2018).

Adapun 17 tujuan SDGs (Setianingtias *et al.*, 2019) yaitu: 1) Tanpa kemiskinan (*No poverty*). Pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat; 2) Tanpa kelaparan (*Zero hunger*). Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan; 3) Kehidupan sehat dan sejahtera (*Good health and well-being*). Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia; 4) Pendidikan berkualitas (*Quality education*). Memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. 5) Kesetaraan gender (*Gender equality*). Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan; 6) Air bersih dan sanitasi layak (*Clean water and sanitation*). Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua; 7) Energi bersih dan terjangkau (*Affordable and clean energy*). Memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua; 8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*Decent work and economic growth*). Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua; 9) Industri, inovasi dan infrastruktur (*Industry, innovation, and infrastructure*). Membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi; 10) Berkurangnya kesenjangan (*Reduced inequalities*). Mengurangi

kesenjangan di dalam dan di antara negara-negara; 11) Kota dan komunitas berkelanjutan (*Sustainable cities and communities*). Membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan; 12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*Responsible consumption and production*). Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan; 13) Penanganan perubahan iklim (*Climate action*). Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya; 14) Ekosistem laut (*Life below water*). Pelindungan dan penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan; 15) Ekosistem daratan (*Life on land*). Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati; 16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh (*Peace, justice, and strong institutions*). Mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif; and 17) Kemitraan untuk mencapai tujuan (*Partnerships for the goals*). Menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.

Issue kota sehat sudah menjadi issue penting bagi pengambil kebijakan di seluruh dunia dan seluruh level pemerintahan. Keberhasilan suatu pemerintahan sangat ditentukan oleh keberhasilan *decision maker* dalam mengambil kebijakan dan menerapkan kebijakan yang bisa memastikan bahwa rakyat bisa mendapat jaminan kesehatan dengan baik.

Pendekatan kota sehat (*Healthy City*) dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan perkotaan semakin penting dalam konteks urbanisasi dan globalisasi di semua wilayah termasuk wilayah Indonesia. Sebagai pendekatan pengaturan pertama yang digunakan dalam promosi kesehatan (Lindstrom &

Eriksson, 2009) dan dianggap sebagai cara yang efektif untuk mempromosikan kesehatan (Kumar & Preetha, 2012), pengembangan kapasitas telah menjadi perhatian penting di dunia global. Deklarasi Jakarta (1997) dan Konferensi Nairobi (2009) memberikan bukti kuat tentang pentingnya peningkatan kapasitas kesehatan lingkungan suatu kota (WHO, 2011; Palluturi *et al.*, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) (2011), Kota yang sehat adalah kota yang terus menciptakan dan meningkatkan lingkungan fisik dan sosial tersebut dan memperluas sumber daya masyarakat yang memungkinkan orang untuk saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan semua fungsi kehidupan dan dalam mengembangkan potensi maksimal mereka. Kota sehat berkomitmen untuk proses berusaha mencapai lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik. Setiap kota dapat memulai proses menjadi kota sehat jika berkomitmen untuk pengembangan dan pemeliharaan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung dan mempromosikan kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduk. Membangun pertimbangan kesehatan dalam pengembangan dan manajemen perkotaan sangat penting bagi Kota Sehat (WHO, 2000).

Salah satu proses rencana pembangunan yang sedang giat-giatnya dilakukan oleh berbagai daerah terutama daerah perkotaan di Indonesia termasuk di kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat adalah membangun kota sehat (*Healthy City*). Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal, maka pembangunan kesehatan adalah upaya strategis untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Agar mencapai hal tersebut, dapat melalui peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Terkait hal tersebut pemerintah melalui Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan

Menteri Kesehatan No. 34/2005 dan No. 1138/Menkes/PB/VII/2005 menetapkan "Pedoman Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat".

Hapsari (2007) mengatakan bahwa permasalahan umum yang berkaitan dengan *Healthy City* adalah karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah, menyebabkan masyarakat tidak mengetahui program *Healthy City* yang sudah dicanangkan, walaupun masyarakat secara tidak langsung telah mendukung program tersebut antara lain dengan kegiatan Jumat Bersih. Masalah umum lainnya adalah belum adanya kerjasama lintas sektor yang baik. Tidak semua kota terbentuk Forum Kota Sehat (FKS). Jika terbentuk, antara anggota pengurus sendiri juga belum ada keterpaduan dalam persepsi dan pelaksanaan kegiatan. Masih banyak anggota FKS yang berpikir bahwa FKS ini merupakan tugas Dinas Kesehatan saja. Sehingga program-program FKS juga belum sepenuhnya dilaksanakan. Pelaksanaan program FKS sendiri masih terfokus pada upaya kuratif daripada promotif dan preventif.

Takano (2003) dalam bukunya "*Healthy cities and urban policy research*" menjabarkan tatanan *Healthy City* dikelompokkan berdasarkan, kawasan dan permasalahan khusus yang terdiri dari: 1) kawasan permukiman, sarana, dan prasarana umum; 2) kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi; 3) kawasan pertambangan sehat; 4) kawasan hutan sehat; 5) kawasan industri dan perkantoran sehat; 6) kawasan pariwisata sehat; 7) ketahanan pangan dan gizi; 8) kehidupan masyarakat sehat yang mandiri; 9) kehidupan sosial yang sehat. Dalam hal ini FKS memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan program *Healthy City*, terlebih sasaran untuk mewujudkan *Healthy City* adalah masyarakat itu sendiri. Dari kesembilan (9) tatanan *Healthy City* tersebut, kawasan

permukiman, sarana, dan prasarana umum merupakan tatanan yang sangat penting, mengingat di Kota Pariaman sekarang permukiman mulai padat. Hal ini tercermin dari lahan yang kurang, banyaknya masyarakat luar kota yang sekarang tinggal di Kota Pariaman. Dalam rangka mewujudkan *Healthy City* itu, paling tidak ada sembilan (9) tatanan yang harus dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan kota sehat di Pariaman maka perlu disusun rencana aksi yang bermuatan berbagai macam program dan kegiatan selama periode 2020-2023 mendatang. Pembangunan kesehatan yang dengan memperhatikan geografis kota/landscape kota dan berbasis pembangunan berkelanjutan akan memberikan jaminan terhadap kualitas pembangunan kesehatan kota dengan pendekatan kota sehat.

Kota Pariaman pernah meraih prestasi kota sehat tahun 2013, namun tahun 2015 dan 2017 tidak ikut lagi karena faktor kelembagaan FKS yang tidak aktif padahal penilaian terhadap keberadaan forum tersebut merupakan syarat mutlak yang menunjukkan keikutsertaan masyarakat dalam program kesehatan kota. Pada tahun 2019 ini kota Pariaman ikut lagi dalam penilaian *Healthy City* dan meraih penghargaan sebagai Kota Sehat atau *Swasti Saba Padapa* dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

Kota Pariaman sejak Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2013-2018 dan RPJMD 2019 -2023, telah menetapkan program kesehatan masyarakat sebagai program unggulan. Karena itu pemerintah Kota Pariaman telah melengkapi berbagai fasilitas kesehatan Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas sampai Rumah Sakit. Disamping itu program asuransi kesehatan *all covered* bagi warga tidak mampu juga dilakukan. Untuk memastikan bahwa program kesehatan tersebut berjalan dengan baik, maka

walikota menetapkan bahwa visi kesehatan Kota Pariaman adalah menuju kota sehat (*Healthy City*).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tatanan indikator khusus *Healthy City* dan faktor-faktor prioritas yang mempengaruhi tatanan *Healthy City* di Kota Pariaman.
2. Bagaimana strategi pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman.
3. Bagaimana model kebijakan untuk pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk merancang model kebijakan perencanaan *healthy city* berbasis pembangunan berkelanjutan di Kota Pariaman, yaitu:

1. Menganalisis dan merumuskan indikator khusus tatanan *Healthy City* dan faktor-faktor prioritas yang mempengaruhi tatanan *Healthy City* di Kota Pariaman
2. Merumuskan strategi pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman
3. Merumuskan model kebijakan untuk pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman.

## **D. Karakteristik Produk yang Diharapkan**

Adapun karakteristik produk yang diharapkan, yaitu:

1. Tersusunnya indikator khusus tatanan *Healthy City* dan faktor-faktor prioritas yang yang mempengaruhi tatanan *Healthy City* di Kota Pariaman
2. Tersusunnya modul strategi pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman
3. Tersusunnya Buku Ajar tentang model kebijakan untuk pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi peneliti, dan manfaat bagi pemegang kebijakan.

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adalah dapat dirumuskan teori, proses kegiatan penelitian (metodologi, analisis, dan kesimpulan) yang mencirikan berkembangnya ilmu dan pengetahuan di bidang *Healthy City*
2. Manfaat bagi peneliti adalah dapat berkembangnya kemampuan penalaran dalam rangka membentuk kemandirian peneliti dalam melakukan penelitian yang original.
3. Manfaat bagi pemegang kebijakan adalah sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan *Healthy City* di Kota Pariaman, Propinsi Sumatera Barat dan di daerah-daerah lain yang memiliki kesamaan permasalahannya.

#### **F. Kebaruan (*Novelty*)**

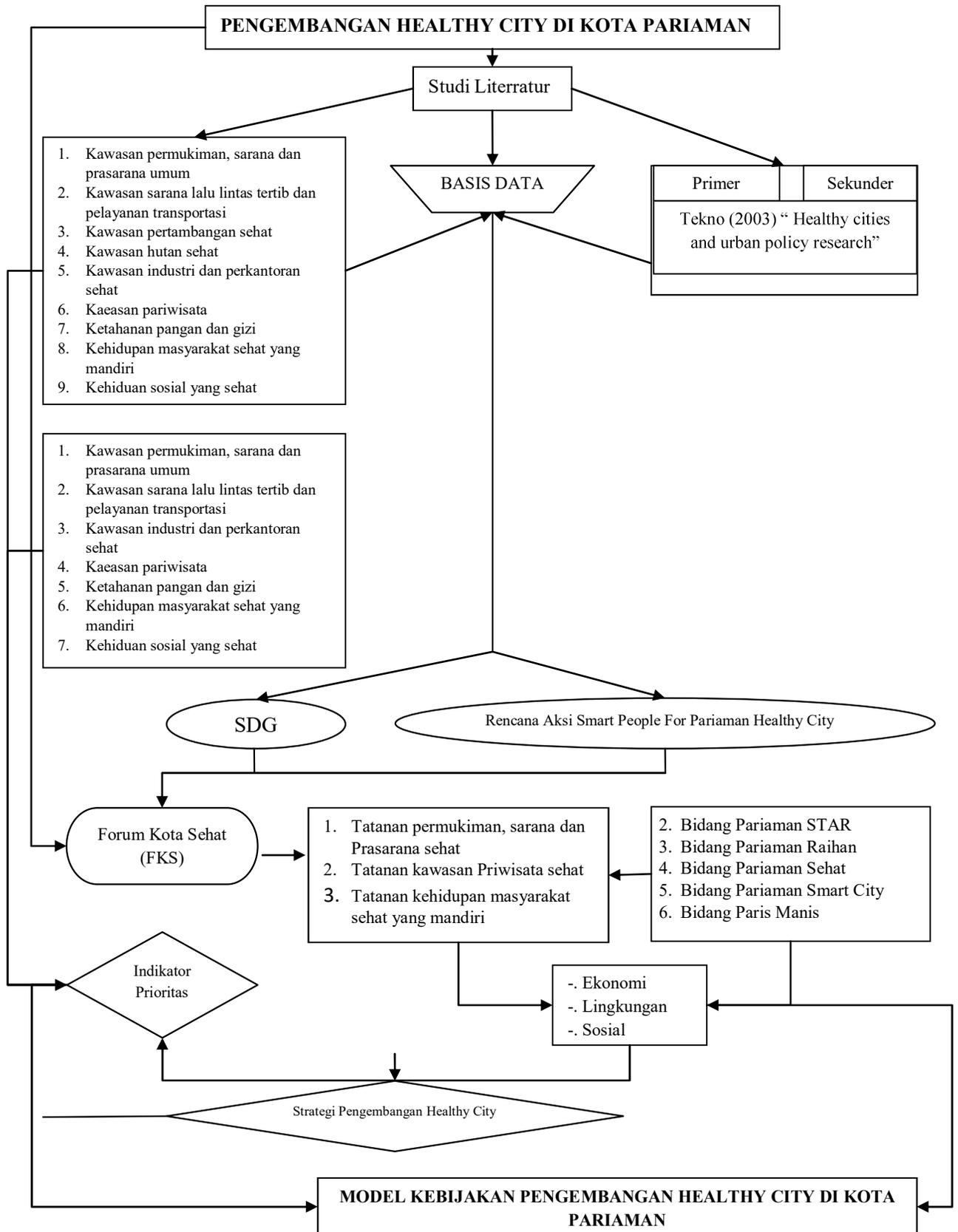
Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini, adalah:

1. Tersusunnya indikator prioritas pengembangan *Healthy City* berbasis lokasi di Kota Pariaman.

2. Tersusunnya model arahan kebijakan pengembangan *Healthy City* yang berdasarkan pada indikator prioritas berbasis *lokasi* di Kota Pariaman.
3. Secara metodologis, penyusunan arahan prioritas kebijakan *Healthy City* menggunakan metode Saaty (1993) yang dimodifikasi melalui pemilihan kriteria dan alternatif kebijakan berdasarkan pada penelitian tentang indikator prioritas dan strategi pengembangan *Healthy City* di Kota Pariaman.

### **G. Roadmap Penelitian**

Dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah melalui pembangunan bidang kesehatan secara berkelanjutan, maka perlu dirumuskan kebijakan dan formulasi strategi kedepan dengan berbagai skenario pengelolaan untuk dapat menghasikan model pengelolaan yang optimal dalam memprediksi semua kemungkinan keadaan yang akan terjadi dimasa datang di Kota Pariman yang dapat dilihat secara menyeluruh (holistik) yang melibatkan semua *stakeholders* yang ada didalamnya. Secara skematis *roadmap* penelitian "*Model Kebijakan Pengembangan Healthy City di Kota Pariaman*" dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian